

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus : PT Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)

YOLANDA MEISTA TOMINA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus : PT Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**YOLANDA MEISTA TOMINA
A21115043**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus : PT Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)

disusun dan diajukan oleh

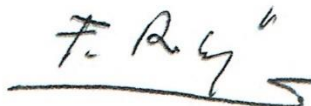
YOLANDA MEISTA TOMINA
A21115043

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

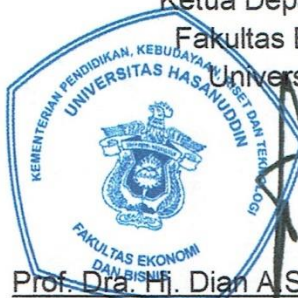


Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP
NIP. 196503141994031001



Drs. Armayah, M.Si.
NIP. 195906191985031001

Mengetahui,
Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A. S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus : PT Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)

disusun dan diajukan oleh

**YOLANDA MEISTA TOMINA
A21115043**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 13 Juni 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP	Ketua	1 
2	Drs. Armayah, M.Si.	Sekretaris	2 
3	Dr. Muhammad Ismail, S.E., M.Si., CSF., C.NNLP., CM.NNLP., CMA	Anggota	3 
4	Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si	Anggota	4 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Dian A.S. Parawansa., M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 201

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Yolanda Meista Tomina

NIM : A21115043

departemen/program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi Kasus : PT Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Yolanda Meista Tomina

PRAKATA

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”

(Filipi 4:6-7)

Segala pujian dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, karena kasih dan pertolongan-Nya yang begitu besar sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba (Studi Kasus : PT Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)” dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyampaikan ungkapan syukur dan terima kasih kepada orang tua terkasih, Alfred Tomina dan Henice Masa, kedua orangtua yang senantiasa menjadi pendoa dan pendengar terbaik bagi peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, pengertian, pengorbanan, dan jerih lelah yang senantiasa diberikan kepada peneliti. Terima kasih juga kepada ketiga saudara laki-laki peneliti, Aldri Kurnia Tomina, Ever Prasetyo Tomina, dan Frydelon Julio Tomina serta istri dari adik ku (ever) Cicimeilia yang telah menjadi penyemangat dan senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung peneliti, baik secara materiil maupun melalui nasihat-nasihat.

Peneliti juga menyadari bahwa keberhasilan ini bukan karena kemampuan sendiri, tetapi karena dukungan berbagai pihak yang selalu setia

untuk membantu, mendukung dan membimbing peneliti selama perkuliahan bahkan pada saat penyelesaian tugas akhir, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa., M.SI.,PH.D.,CWM dan Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si.,CIPM selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP dan Drs. Armayah, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan serta nasehat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Ismail, S.E.,M.Si.,CSF.,C.NNLP.,CM.NNLP.,CMA dan Dr Nur Alamzah, S.E.,M.Si sebagai tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk memperbaiki kekurangan dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,CIPM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat selama peneliti menempuh pendidikan di kampus.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Pak Tamsir, Alm. Pak Asmari, Pak Bus, Pak Rahim, Pak Bur, Ibu Fauziah, dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas selama perkuliahan.
7. Sahabat terbaikku, Elsa Retno Valentine (Retno) semangat untuk tugas akhirnya juga "*you can do it too retno*", Etniati Bara' Lembang S.E (Lebak) semangat buat mu dengan tugas Negara di tempat sekarang "*You are the best Lebak*", terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu support, dengar

semua keluh kesah, dan selalu memberikan nasehat kepada penulis. Semoga kita Sukses bersama beb.

8. Kakak ku Noldy Harys K Kalase, S.E dan Fita Kalay, S.E yang senantiasa ada untuk menemani dan menolong peneliti selama menjalani skripsi, terutama untuk kakak ku kak fita, yang selalu menjadi pendengar dan kakak yang selalu support peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik ku Hana, terimakasih sudah menjadi penghibur dan menjadi seseorang yang membuat penulis menjadi lebih sabar dan bertanggung jawab.
10. Mama nona yang sudah mendukung, menasehati dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan. “ mama terbaik :* ”
11. Mama ade Elin yang sudah mendukung dan mendoakan dan mensupport peneliti selama mengerjakan tugas akhir.
12. Keluarga pastori GPDI Mandai, yang selalu mendukung, mendoakan dan menjadi keluarga peneliti selama ini.
13. Mamak Kapurung yang sudah menemani dan kebersamaanya selama pengerjaan tugas akhir penulis.
14. Rizdky Abdillah Natsir yang senantiasa menemani peneliti untuk berjuang menyelesaikan tugas-tugas, menjadi penyemangat, dan selalu memberikan support untuk peneliti.
15. Teman-teman angkatan 15 yang masih berjuang, terimakasih karena sudah saling support dan saling membantu dengan semua pengurusan untuk penyelesaian tugas akhir ini.
16. Keluarga besar PMKO FEB-UH, khususnya buat 15 frather dan Pengurus PMKO FEB-UH yang telah menjadi keluarga peneliti selama berada di Makassar, dan menjadi saudara-saudara sepenguatan di dalam Kristus.
17. Seluruh teman seperjuangan manajemen agk.15 atas kebersamaanya selama perkuliahan.

18. HT kak Enos Metoli dan kak Vera Samalele yang memberikan dukungan doa untuk peneliti.
19. Teman-teman di Language Center (LC) terutama mba Ika yang telah mendukung peneliti dan teman-teman asrama dan kelas 9B LC yang telah mengajarkan peneliti indahny kebersamaan dan berbagi kepada orang lain, serta membantu peneliti selama belajar di LC.
20. Kak hizkia terimakasih, karena sudah memperlambat proses pengerjaan skripsi saya dan tanpamu peneliti bisa menyelesaikan skripsi lebih cepat.
21. Kawan-kawan KKN Libukan Mandiri Squad, Tika, Amru, Daus, dan Ugi yang sudah menjadi keluarga peneliti selama 49 hari, semoga kebersamaan kita tetap terjalin.
22. Dan semua pihak yang telah membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan di dalamnya, peneliti terbuka untuk menerima setiap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya. *God bless us!*

Makassar, 20 Juni 2021

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : PT Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)

Analysis of The Effect of Financial Ratios on Profit Growth (Case Study : PT Vale Indonesia Tbk, Period 2011-2020)

Yolanda Meista Tomina
Fauzi R. Rahim
Armayah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan yang memengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan PT Vale Indonesia Tbk, periode 2011-2022. Melalui analisis rasio *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Laporan keuangan hasil dari proses akuntansi digunakan sebagai alat ukur aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Ada empat rasio keuangan utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), rasio leverage diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), rasio aktivitas diukur dengan Total Asset Turnover (TAT), serta rasio profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk dari website Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan sampel jenuh. Jenis data dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Current Ratio koefisien -2,186 probabilitas 0,441 t hitung sebesar -0,837. CR berpengaruh signifikan ditolak. Debt to Asset Ratio koefisien -1,345 probabilitas 0,970 memiliki t hitung sebesar -0,040. H0 diterima H2 ditolak. Total Asset Turnover koefisien -1,876 probabilitas 0,968 t hitung -0,042. H0 diterima H3 ditolak. Net Profit Margin nilai koefisien 17,253 probabilitas 0,590 t hitung sebesar 0,576. H0 diterima H4 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan, Secara Parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan 2011-2020, Secara Parsial Debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan periode 2011-2020, Secara Parsial Total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba periode 2011-2020, Secara Parsial Net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba periode 2011-2020.

Kata kunci: current ratio, debt to asset, total asset turnover, net profit margin dan pertumbuhan laba

This study aims to analyze the financial ratios that affect profit growth in the company PT Vale Indonesia Tbk, for the period 2011-2022. Through the analysis of Current Ratio, Debt to Asset, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin ratios. Statements resulting from the accounting process are used as a measure of the company's activities to interested parties. There are four main financial ratios that affect profit growth, namely liquidity ratio measured by Current Ratio (CR), leverage ratio measured by Debt to Assets Ration (DAR), activity ratio measured by Total Asset Turnover (TAT), and profitability ratio measured by Net Profit Margin (NPM). the approach used in this study is a quantitative approach. The research design used in this study is to formulate research problems and determine goals. This research was carried out by taking data on the financial statements of PT Vale Indonesia Tbk from the Indonesia Stock Exchange website. The method of determining the sample used saturated sample. The type of data in this study is quantitative data obtained from the company's financial statements. Current Ratio coefficient -2.186 probability 0.441 t count of -0.837. CR has a significant effect on being rejected. The Debt to Asset Ratio coefficient of -1.345 probability 0.970 has a calculated t of -0.040. H0 accepted H2 rejected. Total Asset Turnover coefficient -1.876 probability 0.968 t calculate -0.042. H0 accepted H3 rejected. Net Profit Margin coefficient value 17.253 probability 0.590 t calculate of 0.576. H0 accepted H4 was rejected. Based on the results of the data analysis that has been stated, Partial Current Ratio does not have a significant effect on the company's profit growth in 2011-2020, Partially Debt to asset ratio does not have a significant effect on the company's profit growth for the 2011-2020 period, Partially Total asset turnover does not have a significant effect on profit growth for the 2011-2020 period, Partial Net profit margin does not have a significant effect on profit growth for the 2011-2020 period.

Keywords: *current ratio, debt to asset, total asset turnover, net profit margin and profit growth Financial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1 Tujuan Karakteristik Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.2 Pentingnya Laporan Keuangan	11
2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	14
2.1.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2 Konsep Laba.....	15
2.1.2.1 Pengertian dan Karakteristik Laba.....	15
2.1.2.2 Tujuan Pelaporan laba	17
2.1.3 Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.4 Pajak Daerah	19
2.1.4.1. Rasio Likuiditas	20
2.1.4.2. Rasio Leverage	21
2.1.4.3. Rasio Aktivitas.....	22
2.1.4.4. Rasio Profitabilitas.....	24
2.1.5 Signalling Theory	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32

3.7 Analisis Data.....	33
3.7.1 Regresi Linear Berganda	33
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7.3 Pengujian Hipotesis	35
3.7.3.1 Uji t (Uji Parsial).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.2 Deskripsi Data	39
4.2.1 Analisis Deskriptif Data	39
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda	39
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	42
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	43
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	44
4.2.4 Pengujian Hipotesis	45
4.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)	45
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	47
4.3.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	48
4.3.3 Pengaruh Tottal Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.....	49
4.3.4 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.....	50
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
5.3 Keterbatasan Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk Tahun 2011-2020	6
2.1	Penelitian Terdahulu	26
3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
4.1	Uji Regresi Linear Berganda	40
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	44
4.4	Hasil Uji t.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	45
4.2 Grafik Scatterplot	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata Peneliti.....	57
2	Hasil Olah Data	58
3	Hasil Analisis Data.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu entitas usaha baik badan maupun perseorangan berdasarkan dari kinerjanya, yang dimana perusahaan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PASK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan sebuah hasil penelitian, Watts & Zimmerman (1978) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berhubungan langsung dengan manajemen.

Laporan keuangan menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan akan dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2014).

Laporan keuangan di Indonesia dapat berupa laporan triwulanan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan tahunan berisi laporan keuangan yang diaudit, diskusi dan analisis dari pihak manajemen serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit merupakan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Salah satu badan yang menetapkan standar akuntansi, yaitu FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya biayanya dalam jangka dalam jangka waktu (periode tertentu) (Harnanto 2003). Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih (Simamora, 2000). Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual (J Wild, KR Subramanyan, 2003)

berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode.

Menurut Wetson dan Copeland (1995), salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2014) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya (Andriyani, 2015). Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Menurut Prihartanty (2010), pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang

besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini sangat penting digunakan dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2001). Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen maupun perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba di masa datang. Ada empat rasio keuangan utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TAT), serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio likuiditas (Sudana, 2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). *Current ratio* mengukur

kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2011). Salah satu rasio leverage adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat.

Rasio aktivitas (Sudana, 2011) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio aktivitas adalah total assest turnover (TAT). Total asset turnover merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan Kasmir, 2014). Totas Assets Turnover dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total aset.

Rasio profitabilitas (Sudana, 2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah net profit margin (NPM). Net profit margin dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan

perusahaan.

PT.Vale Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan penghasil nikel terbesar di Indonesia. PT.Vale Indonesia Tbk berdiri pada 25 Juli 1968 dan merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. PT. Vale Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak 16 Mei 1990 dengan kode saham INCO yang menjalankan usaha di bidang pertambangan nikel dan bijih-bijih yang bersangkutan lainnya, mineral-mineral, bahan-bahan logam dan hasil tambang lainya termasuk mengolah, memasarkan dan pengangkutannya.

Pada tabel berikut, disajikan data laba bersih PT. Vale Indonesia Tbk periode 2011-2020.

Tabel 1.1 Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk Tahun 2011-2020

Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan(dalam ribuan dolar AS)
2011	333.763
2012	62.757
2013	42.912
2014	171.146
2015	48.604
2016	632
2017	15.222
2018	64.360
2019	57.400
2020	78.685

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>), 2021

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio keuangan perusahaan

terhadap pertumbuhan laba PT.Vale Indonesia Tbk pada periode 2011 sampai dengan 2020. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan nilai rasio keuangan yakni *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TAT), dan *net profit margin*(NPM) dan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : PT.Vale Indonesia Tbk, Periode 2011-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk. ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk. ?
3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk. ?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *debt to total asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3. Menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pemahaman bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pertumbuhan laba perusahaan serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau referensi tambahan bagi pihak perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang ada, tujuan penelitian yang ingin dicapai, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang terdiri atas teori dari berbagai sumber, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran atau deskripsi objek yang diteliti, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran dari peneliti, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Menurut Munawir (2012:1), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan menjadi media yang digunakan oleh akuntan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terkait suatu perusahaan dan aktivitas bisnisnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan akan digunakan untuk memprediksi jumlah uang yang akan diperoleh, mengukur atau memprediksi tingkat resiko, mengevaluasi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan, serta menilai prestasi dan kinerja perusahaan.

2.1.1.1 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan. Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) dalam Fahmi (2014:6) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fahmi juga menjelaskan bahwa dalam membuat laporan keuangan, ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya.
- b. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan.
- c. Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya.
- d. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding.

2.1.1.2 Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Menurut Munawir (2012:1), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, baik kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Kasmir (2014:18) menguraikan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan serta kepentingannya masing-masing sebagai berikut.

1. Pemilik

Pemilik merupakan mereka yang memiliki usaha tersebut, yang dapat dilihat dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang

saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak sehingga pemilik akan atau berapa dividen yang akan diperolehnya.
- c. Untuk menilai manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu penggantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang diperlu dilakukan untuk perbaikan manajemen.

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan hasil kinerja mereka. Berikut adalah nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a. Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Manajemen dapat melihat kemampuan mereka yang mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Manajemen dapat menilai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Manajemen dapat mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal

perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor berperan sebagai pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian sangat diperlukan dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan.

4. Investor

Investor merupakan pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya, di samping memperoleh pinjaman dari kreditor, dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk bisa memutuskan apakah mereka dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

5. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki kepentingan penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini, pemerintah bisa melihat jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan kepada negara.

2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Pada umumnya terdapat empat macam bentuk laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas. Menurut Hanafi dan Halim (2009), ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas.

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian yaitu aset, hutang/kewajiban, dan modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu: operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa. Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi, emisi saham dan pelunasan hutang.

2.1.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dengan maksud membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja

perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Berdasarkan kekuatan dan kelemahan tersebut, perusahaan bisa memperbaiki atau menambahkan hal-hal yang diperlukan serta mengoptimalkan kelebihan demi kemajuan perusahaan. Informasi ini juga diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011).

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2012). Kasmir (2014:66) menjelaskan bahwa setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dari hasil analisis laporan keuangan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya dan apa saja hal-hal yang perlu dikembangkan.

2.1.2 Konsep Laba

2.1.2.1 Pengertian dan Karakteristik Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2001:267) yang dimaksud dengan laba adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari

transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan,1996). Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, serta menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Stice, *et al* (2004:225) mengemukakan bahwa penelitian mendukung pernyataan FASB dimana indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Laba menjadi salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri dari atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

2.1.2.2 Tujuan Pelaporan Laba

SFAC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik untuk melihat kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2001). Laba bersih dalam laporan rugi laba merupakan laba dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasional atau biasa disebut dengan laba operasional perusahaan. Pertumbuhan laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan

mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi laba perusahaan.

Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh perubahan berbagai komponendalam laporan keuangan, diantaranya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain. Selain itu, Hanafi dan Halim (2005) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

- 1) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan di masa lalu, maka semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba komprehensif pada tahun berjalan.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}}$$

Dimana :

Laba Bersih Tahun t : Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 : Laba bersih tahun sebelumnya

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting untuk digunakan dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2002).

Untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat di bandingkan dengan dua cara (Syahyunan, 2015).

1. Perbandingan Antar Waktu (*Trend Analysis*)

Dalam perbandingan antar waktu, rasio keuangan yang sekarang dibandingkan dengan rasio keuangan tahun yang lalu atau dibandingkan dengan perkiraan rasio keuangan yang akan datang dalam perusahaan yang sama (perbandingan internal) suatu perusahaan.

2. Perbandingan Antar Perusahaan (*Comparative Analysis*)

Dalam perbandingan antar perusahaan, rasio keuangan suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada waktu yang sama (perbandingan eksternal).

Dari perbandingan ini dapat dilihat apakah rasio keuangan perusahaan relatif sama atau berbeda dengan perusahaan lainnya atau rata-rata industri.

2.1.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis dari rasio likuiditas antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Kasmir (2014) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) dalam suatu perusahaan. Jika hasil pengukuran rasio ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal

untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum bisa dikatakan baik. Hal itu menunjukkan adanya praktik-praktik manajemen yang kurang baik karena saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Menurut Martono dan Harjito (2008), nilai *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba karena modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Adapun cara untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.4.2. Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Jenis-jenis rasio leverage antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

5. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rasio leverage yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat (Sudana, 2011). Jika hasil pengukuran rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Jika rasionya rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Wetson dan Copeland (1999), para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Sedangkan pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi karena leverage yang tinggi akan memperbesar laba.

Adapun rumus untuk mencari *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.4.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas, antara lain sebagai berikut.

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode .
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
4. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiahnya. Jika perhitungan rasio ini rendah, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini, akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Ang,1997).

Adapun rumus untuk mencari *total asset turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.4.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut.

1. *Gross Profit Margin* merupakan rasio untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.
2. *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.
3. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
4. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. *Return on Sales Ratio* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.
6. *Return on Capital Employed (ROCE)* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%).

7. *Return on investment* merupakan rasio yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.
8. *Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Rasio profitabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Ang (1997) apabila nilai net profit margin semakin besar, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio net profit margin, semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Adapun rumus untuk mencari *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.5 **Signalling Theory**

Brigham dan Houston (2011:184) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih

banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuanganyang akurat dan terpercaya, akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan diinformasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Menurut Prihartanty (2010), pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Denny Aiki (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada	Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DAR, dan TAT secara parsial tidak

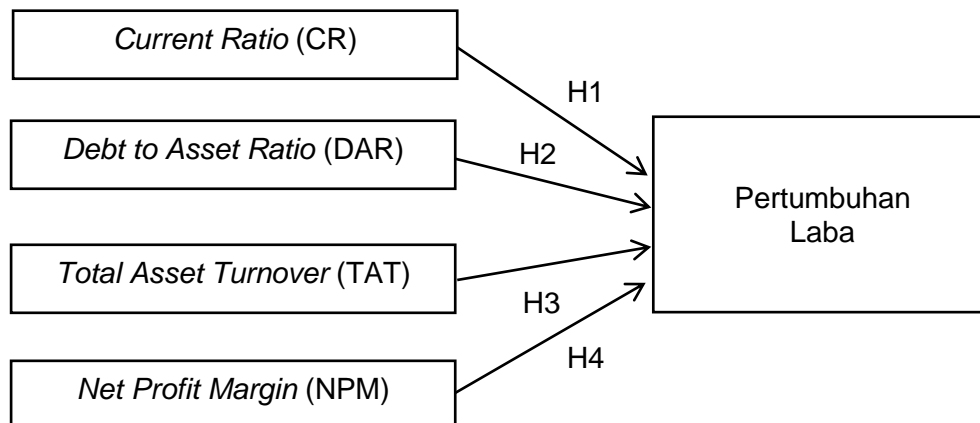
		Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Assset Turnover</i> (TAT), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan GPM dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, semua variabel penelitian berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2.	Nurlela Saragi (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Provitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Inventory Turnover</i> (IT), <i>Total Assset Turnover</i> (TAT), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE).	Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan CR, QR, DAR, DER, IT, TAT, ROA, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. QR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. DAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. IT memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. TAT memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Linda	Analisis	Dependen :	Secara simultan, CR,

	Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013)	Pertumbuhan Laba Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPG)	DAR, TAT, dan NPG berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, DAR, TAT, dan NPG berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return on Asset</i> (ROA)	Secara simultan, CR, DAR, TATO, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DAR, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Rima Prihartanty (2010)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Provitabilitas terhadap <i>Net Income Growth</i> (Studi pada Perusahaan Perdagangan Retail yang Listed di BEI 2005-2009)	Dependen : <i>Net Income Growth</i> (NIG) Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Inventory Turnover</i> (IT), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPG)	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, dan IT secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG. Sedangkan, variabel NPM secara individual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIG.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti mengasumsikan bahwa ada empat variabel yang memengaruhi

pertumbuhan laba PT Vale Indonesia Tbk, yang disajikan dalam kerangka pemikiran pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yakni *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang sifatnya sementara dan masih dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.